

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pulau Bawean merupakan sebuah pulau yang berada dalam wilayah Kabupaten Gresik. Pulau yang terletak di Laut Jawa dan berjarak sekitar 120 kilometer di sebelah utara Gresik ini digadang-gadang merupakan salah satu harta tersembunyi Gresik. Dengan banyak pantai serta keindahan lain seperti bukit, danau, dan tebing nya membuat Bawean mempunyai banyak sekali destinasi wisata yang akhirnya menjadi pesona tersendiri bagi pulau ini.

Penduduk Bawean mayoritas beragama Islam, berjumlah sekitar 107.000 jiwa dan berasal dari banyak suku di Indonesia. Para pendatang menetap serta membawa seni, budaya dan bahasa yang mereka gunakan sehari ke Bawean sehingga menjadikan keberagaman di Bawean. Seiring berjalannya waktu terjadi lah akulturasi seni, budaya serta bahasa yang membuat Bawean mempunyai identitasnya sendiri. Keberagaman ini tidak hanya mempengaruhi aspek seni, budaya dan bahasa saja, akan tetapi juga mempengaruhi sejarah yang ada di Bawean. Sejarah di Bawean juga mencakup perihal datangnya agama Islam ke Bawean.

Tabel 1.1 Jumlah wisatawan di Kab. Gresik

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	M mancanegara	Domestik	
2015	3.436	3.185.652	3.189.088
2016	4.874	3.258.126	3.263.000
2017	9.736	3.537.997	3.547.733
2018	14.625	3.553.920	3.568.545
2019	46.915	4.570.483	4.617.398

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 menurut Badan Pusat Statistik kabupaten Gresik, Jumlah wisatawan di kabupaten Gresik setiap tahunnya selalu meningkat sejak

tahun 2015. Kunjungan wisatawan asing juga meningkat pesat di tahun 2018 dan 2019 berkat adanya acara “*Sail to Bawean*”. Sayangnya, sejak pandemi covid-19 menurut data Disbudpar Kabupaten Gresik, 2020 terjadi penurunan wisatawan domestik pada Januari-Juli saat awal-awal pandemi. Jumlah itu turun cukup banyak bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Meskipun begitu pemerintah masih mengupayakan agar jumlah wisatawan baik domestik maupun internasional yang berkunjung ke Gresik dapat meningkat.

Mengingat keberagaman yang dimiliki oleh Pulau Bawean membuat adanya keinginan untuk memperkenalkan hal tersebut kepada masyarakat luas. Salah satu wadah untuk lebih mengenal seni dan budaya tersebut perlu adanya sebuah museum seni dan budaya yang dapat merepresentasikan Bawean serta memperkenalkan berbagai seni dan budaya Bawean. Museum ini ditujukan bagi seluruh warga lokal, khususnya bagi warga Bawean dan Gresik keseluruhan serta bagi wisatawan yang berkunjung ke Bawean.

Pembangunan Museum Seni Budaya Majeti ini bertujuan sebagai tempat yang memiliki unsur edukasi dan rekreasi. Bawean memiliki banyak keberagaman, oleh karena itu pembangunan Museum Seni dan Budaya ini sebagai tempat untuk memamerkan seni dan kebudayaan tersebut. Pembangunan museum ini juga agar dapat memudahkan masyarakat dan wisatawan yang ingin berkunjung sehingga dapat mengaksesnya dengan lebih mudah, karena banyak destinasi wisata di Bawean memiliki medan yang sulit dan cukup jauh dari pusat keramaian.

Seni Budaya yang akan dipamerkan di museum ini merupakan benda-benda koleksi yang bersejarah dan memiliki nilai sejarah yang berhubungan dengan Pulau Bawean. Terdapat beberapa jenis seni dan budaya yang akan dipamerkan pada museum ini diantaranya :

- a. Koleksi benda-benda bersejarah yang menjadi saksi kedatangan hingga penyebaran agama Islam di Pulau Bawean.
- b. Seni Kriya Kayu
- c. Seni Kriya Batu
- d. Seni Kriya Anyaman
- e. Seni Bela Diri

- f. Seni Gerak dan Lagu
- g. Budaya Makanan Tradisional

Dengan adanya keanekaragaman budaya di Bawean, diperlukan adanya upaya untuk melestarikan kebudayaan tersebut. Mulai dari memamerkan bentuk budaya daerah hingga benda-benda peninggalan bersejarah yang memiliki nilai historikal dan budaya, maka dari itu salah satu upaya yang dilakukan untuk melestarikan keberagaman ini adalah dengan membangun Museum Seni Budaya Majeti di Pulau Bawean. Sesuai dengan namanya, hal yang dipamerkan pada Museum adalah benda-benda dan peninggalan bersejarah.

## **1.2 Tujuan Dan Sasaran Perancangan**

Tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan Museum Seni Budaya Majeti di Pulau Bawean ini adalah sebagai berikut :

- Agar pengunjung dan masyarakat sekitar dapat mengetahui tentang keberagaman Seni dan Budaya yang ada di Pulau Bawean
- Menghadirkan museum yang sarat akan nilai seni, budaya, serta sejarah
- Dapat menjadi ikon baru bagi Pulau Bawean dan Kabupaten Gresik
- Menjadi obyek destinasi wisata yang baru di Pulau Bawean serta Kabupaten Gresik
- Menciptakan obyek wisata yang memiliki 2 fungsi sekaligus yaitu fungsi edukasi serta rekreasi
- Sebagai salah satu upaya menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Pulau Bawean
- Untuk meningkatkan taraf hidup warga yang berada di sekitar lokasi perancangan.

## **1.3 Batasan Dan Asumsi**

Adapun batasan-batasan yang dibuat dalam perancangan Museum Seni Budaya Majeti adalah sebagai berikut :

- Massa bangunan pada perancangan Museum Seni Budaya Majeti akan dibangun dengan massa tunggal
- Seni budaya yang ingin dipamerkan merupakan Seni Budaya di Pulau Bawean yang meliputi benda-benda sejarah penyebaran Islam di Pulau Bawean, seni kriya kayu, seni kriya anyaman, seni kriya batu, budaya makanan tradisional, seni bela diri, serta seni gerak dan lagu.
- Jam operasional Museum Seni Budaya Majeti mulai dari jam 08.00 – 15.00 WIB  
Adapun asumsi-asumsi yang ditetapkan dalam proyek rancangan Museum Seni Budaya Majeti yaitu :
  - Proyek Museum Seni Budaya Majeti di Pulau Bawean merupakan milik pemerintah yang bekerja sama dengan pihak-pihak yang berkaitan secara langsung dengan obyek rancangan.
  - Museum merupakan bangunan yang diasumsikan akan mendapatkan profit.
  - Museum ini difungsikan untuk mendukung kegiatan edukasi dan rekreasi, sehingga memungkinkan untuk dikunjungi setiap hari untuk mempelajari seni budaya Pulau Bawean.

#### **1.4 Tahapan Perancangan**

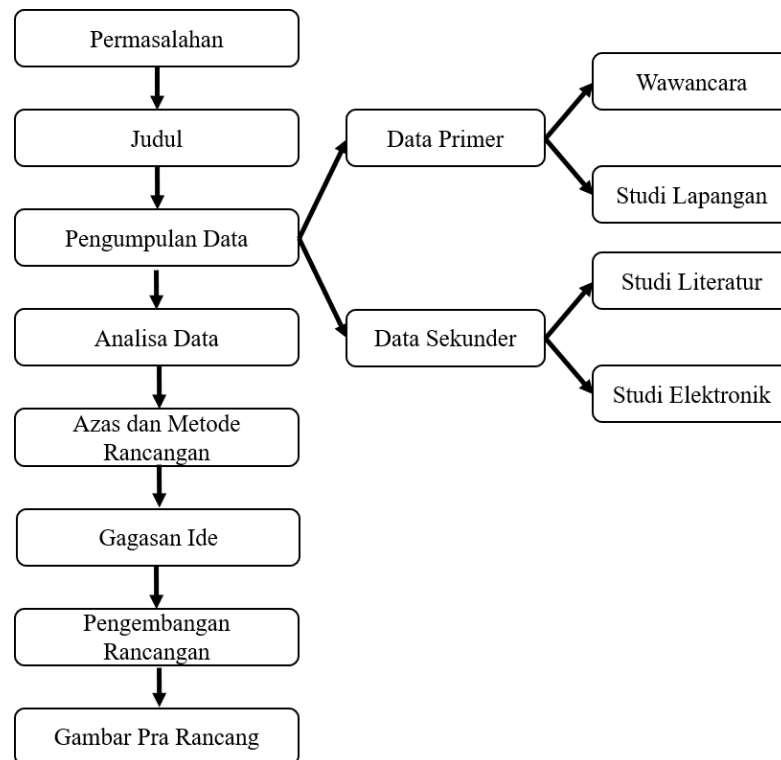
Dalam proses pengerjaan proyek perencanaan akan ditentukan menurut perencanaan massa dalam dan perencanaan tata ruang luar objek. Adapun tahapan metode yang digunakan dalam penyusunan proposal dimulai dari tahap penentuan judul hingga akhir adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan perancangan yang pertama dilakukan adalah penginterpretasian judul perancangan yang telah ditentukan yaitu Museum Seni Budaya Majeti di Pulau Bawean
- b. Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan serta berkaitan dengan obyek rancangan Museum Seni Budaya Majeti. Proses pengumpulan data dan informasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : Pertama, analisa secara langsung. Analisa langsung ini terkait analisa tapak dan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan obyek rancangan.

Kedua, analisa secara tidak langsung. Analisa ini biasanya dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang didapatkan melalui media cetak dan media elektronik.

- c. Selanjutnya setelah semua data terkumpul, maka akan dilaksanakan analisa data. Hal ini dilakukan agar dapat menjadi acuan saat akan merancang Museum Seni Budaya Majeti.
- d. Seluruh data yang telah dianalisa digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat didalamnya. Pengidentifikasi masalah ini nantinya akan membantu dalam proses penentuan metode serta konsep yang diinginkan untuk pengembangan rancangan Museum Seni Budaya Majeti.
- e. Setelah konsep rancangan terbentuk maka akan lebih terarah dalam menentukan kebutuhan ruang, ide bentuk, dan tata ruang luar yang diinginkan dalam merancang Museum Seni Budaya Majeti yang didasarkan pada teori serta metode rancangan.

Berikut merupakan skema metode perancangan yang nantinya akan digunakan dalam proses penyusunan proposal tugas akhir berupa proyek Museum Seni Budaya Majeti di Pulau Bawean (Gambar 1.1)



Gambar 1.1 Bagan tahap perancangan

Sumber : Analisa Penulis, 2021

## 1.5 Sistematika Pembahasan

- Bab I Pendahuluan : Berisi tentang latar belakang pemilihan judul proposal yaitu Museum Seni Budaya Majeti di Pulau Bawean, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dari proses perancangan, batasan rancangan dan asumsi perancangan yang digunakan untuk menentukan kegunaan obyek rancangan, serta uraian yang menjelaskan isinya secara rinci terhadap tiap tahapan perancangan.
- Bab II Tinjauan Objek Perancangan : Pada bab ini berisi tentang tinjauan obyek yang memiliki kesamaan dengan obyek rancangan yaitu Museum Seni Budaya Majeti di Pulau Bawean. Tahapan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas hal yang masih bersifat universal yaitu latar belakang judul obyek rancangan, studi literatur serta studi kasus yang berhubungan dan serupa dengan judul yaitu

museum seni budaya, serta kesimpulan dari hasil analisa. Sementara pada tinjauan khusus lebih mengarah kepada obyek yaitu penekanan serta lingkup pelayanan pada Museum Seni Budaya Majeti di Pulau Bawean, disini juga membahas lebih rinci aktivitas di dalam obyek seperti aktivitas, kebutuhan, serta luasan ruangan dan pemrograman ruang yang dibutuhkan oleh obyek rancangan.

- Bab III Tinjauan Lokasi Perancangan : Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan lokasi rancangan dan penetapan lokasi rancangan. Terakhir, diperlukan butuhnya data tambahan yang dapat memperkuat alasan pemilihan lokasi yaitu terkait kondisi eksisting fisik lokasi terpilih seperti aksesibilitas menuju lokasi serta potensi yang dimiliki oleh daerah sekitar lokasi perancangan Museum Seni Budaya Majeti.
- Bab IV Analisa Perancangan : Dalam bab analisa perancangan, isinya sudah mengarah kepada tahap perancangan lebih lanjut, mulai analisa hingga gambaran acak tentang konsep dari obyek rancangan yang akan dibuat. Mulai analisa serta hubungan antar ruang, analisa terkait lokasi rancangan seperti analisa kebisingan, aksesibilitas, view, iklim, serta potensi yang dimiliki oleh daerah disekitar lokasi rancangan. Selanjutnya tampilan diagram abstrak yang mencakup gambaran abstrak layout rancangan. Terakhir menyertakan analisa tampak luar obyek yang mencakup tampilan serta bentuk massa bangunan.
- Bab V Konsep Rancangan : Pada bab ini isi lebih berfokus kepada visualisasi dan konsep serta metode yang mendasari terbentuknya obyek rancangan. Terdapat penjelasan mengenai tema rancangan, pendekatan, serta metode rancangan. Pada konsep rancangan, didalamnya berisi tentang konsep tatanan massa, tampilan, ruang dalam, ruang luar, dll.
- Daftar Pustaka : Pada bagian ini akan berisi berbagai sumber yang menjadi acuan serta literatur yang digunakan dalam proses penyusunan laporan. Sumber yang digunakan berasal dari banyak sumber seperti media cetak, media elektronik, dan wawancara dengan narasumber.